E) Wahid, Abdurrahman

PUSAT DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN

Surabaya: Harian Surabaya Post

Tahun: 39 Nomor: 102

Jumat, 19 April 1991

Halaman: 12 Kolom: 1--2

Gus Dur Bicara Lagi Perbaiki Demokrasi

JOMBANG: Demokrasi di Indonesia sekarang ini memerlukan perbaikan-perbaikan yang mendasar. Para pelaku demokrasi masih belum menjalankan fungsinya dengan baik, padahal lembaga-lembaga untuk itu sudah tersedia.

H. Abdurrahman Wahid, ketua PB NU, menegaskan hal itu kepada Surabaya Post, siang tadi di Jombang. Ia kemudian memberikan contoh yang bisa dilihat secara umum tentang belum adanya demokrasi itu, yakni tidak adanya orang yang membiarkan munculnya perbedaan-perbedaan pendapat. Beda pendapat masih dianggap sesuatu yang tidak sah. Orang lain yang berbeda dengan dirinya, langsung saja dianggap musuh.

Pencetus dan Ketua Forum Demokrasi ini mengatakan, atas dasar itulah dirinya dan beberapa kawan memprakarsai berdirinya Forum Demokrasi untuk meratakan jalan bagi terselenggaranya demokrasi di Indonesia.

Menurut ia, kalau demokrasi sudah jalan, akan muncul orang-orang yang kreatif dan punya pendirian, bukan orang-orang yang ABS (Asal Babe Suka). Saat ini dianggapnya sudah begitu banyak orang yang mau ABS. Padahal makin lama orang-orang demikian itu justru menjadi beban pembangunan, katanya.

Kalau jalan bagi terselenggaranya demokrasi sudah rata, akan muncul suatu kekuatan sipil yang bertanggung jawab dan bisa menjadi partner pemerintah, kata Abdurrahman Wahid yang datang dalam rombongan besar bersama keluarganya untuk bersilaturahmi dengan sanak famili di Jombang. Semalam kedatangannya memang sudah ditunggu-tunggu, sehubungan dengan rencana Pengurus Wilayah NU Jatim menanyakan duduk perkara Forum Demokrasi kepadanya. Acara itu sendiri malah belum terlaksana.

Gus Dur, panggilan akrab laki-laki berkaca mata tebal itu datang dari Jakarta mengendarai bus besar untuk mengangkut sekaligus 37 orang anggota keluarga. Malangnya, bus carteran itu mogok di Solo, sehingga rombongan anak cucu pendiri NU tersebut terpaksa ganti bus. Pagi tadi, ketika diwawancara di pondok pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar, Jombang, Gus Dur masih menanti kedatangan bus yang mogok di Solo.

Menurut Gus Dur, demokrasi di Indonesia seperti yang diharapkan tidak bisa muncul dalam waktu dekat. Kira-kira bisa makan waktu 10-20 tahun. Prosesnya cukup lama. Tapi proses yang lama itu, harus dimulai dari sekarang. Kalau sekarang kita tidak berbuat apa-apa, sampai kapan pun di Indonesia tidak akan pernah ada demokrasi.

Ditanyai soal orang-orang yang bergabung dengannya di Forum Demokrasi cukup menimbulkan masalah, ia menjawab, Sekarang saya mau tanya. Siapa yang bisa membantah bahwa pemikiran orang-orang seperti Romo Mangun, Arief Budiman dan Rachman Toleng sebenarnya untuk kepentingan bangsa Indonesia. Apakah ada orang yang memikirkan bangsa seperti mereka? Mereka itu sudah tidak mengenal kelompok-kelompok. Saya sendiri masih dikenal secara luas sebagai pimpinan NU. Tapi mereka? Saya merasa masih harus banyak belajar dari

Romo Mangun, Arief Budiman dan Toleng.

NYLENEH

Ada yang beranggapan, Gus Dur sering berbuat *nyleneh*. Maka munculnya Forum Demokrasi ini pun akhirnya dianggap akibat sifatnya itu. Jawab Gus Dur, Keinginan untuk menegakkan demokrasi kok dianggap sesuatu yang *nyleneh*. Orang yang beranggapan demikian ini jelas tidak tahu bahwa demokrasi Indonesia adalah masa depan yang kita harapkan.

Ada pula yang memperkirakan Forum ini cuma *anget-anget tahi ayam* saja. Artinya, dimunculkan untuk kemudian segera tenggelam. Kata Gus Dur, Saya dan teman-teman di forum akan selalu konsisten dengan sikap dan perbuatan. Memang, proses perjalanannya lambat. Tetapi saya kira memang harus demikian. Sebab Forum Demokrasi tidak mempunyai target apa-apa, karena sifatnya hanya penyadaran saja.

Apakah ada hubungan antara munculnya Forum Demokrasi sekarang dengan Pemilu mendatang? Gus Dur membantahnya. Persiapan pemilu 1992 sudah rapi. Masing-masing OPP (Organisasi Peserta Pemilu) sudah mempersiapkan diri, dan Forum Demokrasi tidak akan *nambahi* apa-apa.

Juga tidak ada hubungannya dengan suksesi. Forum demokrasi tidak akan dan tidak mungkin mengajukan calon, karena untuk pencalonan sudah tersedia jalurnya yaitu melalui fraksi-fraksi di MPR/DPR-RI, jawab Gus Dur.

NU JATIM

Ia berkeyakinan munculnya

Forum ini secara nasional tidak menimbulkan masalah. Kepada beberapa Menteri sudah dijelaskan, dan Pak Domo selaku Menteri Polkam sudah tahu dan menanggapi dengan wajar. Tetapi diakui, di Jawa Timur justru timbul masalah. Tapi sekarang sudah beres, tambah Gus Dur. Yang mempersoalkan kan cuma Dr. Muhammad saja.

Pengurus NU Jatim tidak mempersoalkan Forum Demokrasi, karena saya sudah mengatakan bahwa tidak ada hubungannya antara NU dengan Forum Demokrasi. Forum Demokrasi adalah inisiatif saya pribadi. Meskipun demikian, kalau ada yang mau tanya, saya akan jelaskan sampai tuntas.

(Seperti diberitakan Surabaya Post Senin lalu, Dr. Muhammad, salah seorang pengurus NU Jatim mengatakan, NU Jatim akan memberi peringatan kepada Gus Dur sehubungan dengan kelahiran Forum Demokrasi tersebut. Sebab menurut dia, tindakan dan sikap Gus Dur tersebut dapat mengganggu jalannya roda organisasi).

Perlu juga *sampeyan* tulis bahwa munculnya Forum Demokrasi ini seolah-olah usaha saya untuk mengganggu ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) dan masalah pencabutan SIUPP Monitor. Tetapi sebenarnya tidak. Memang, kebetulan di antara beberapa orang yang minta SIUPP Monitor dicabut itu ada yang kemudian jadi pengurus ICMI. Tapi kan masih banyak orang yang minta demikian di luar pengurus ICMI? Lagi pula kan ketika SIUPP Monitor dicabut, ICMI belum terbentuk? Jadi sekali lagi tidak benar munculnya Forum ini ada hubungannya dengan ICMI, katanya menutup pembicaraan. (nis)